



**PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERMAKNA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 6 PADANG**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna
Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

Marlina Djosan (24010054)

Dosen Pembimbing:

Dr. Julhadi, MA

Dr. Ahmad Lahmi, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1447 H/2026 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina Djosan
NIM : 24010054
Tempat dan Tanggal Lahir : Padang, 30 Januari 1973
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Pendekatan Pembelajaran Bermakna Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang**, benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Marlina Djosan
24010054

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

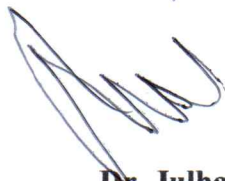
Hari/Tgl : Jumat/20 Februari 2026
Pukul : 17.30-19.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Marlina Djosan
NIM : 24010054
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendekatan Pembelajaran Bermakna Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang

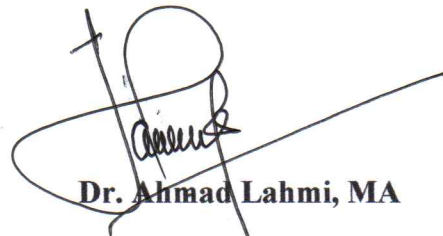
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai Atau (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



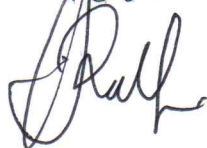
Dr. Julhadi, MA

Pembimbing II / Sekretaris



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji I



Dr. Rahmi, MA

Penguji II



Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I

**Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**



Dr. Mursal, M.Ag

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ABSTRACT

The thesis entitled “**The Meaningful Learning Approach of Islamic Education Teachers in Enhancing Students’ Character and Learning Motivation at SMP Muhammadiyah 6 Padang**”, written by **Marlina Djosan, NIM: 24010054**, a graduate student of the Islamic Education Study Program, Postgraduate Program of Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. This research is motivated by the importance of meaningful learning, which connects new knowledge to students’ prior experiences, allowing for deeper understanding and easier application in real life. In Islamic Education (PAI), this approach is highly relevant for shaping character, moral values, and spiritual awareness in accordance with the Qur’an and national educational goals. At SMP Muhammadiyah 6 Padang, its application through contextual and reflective learning has improved students’ motivation, participation, and positive behavior. However, challenges such as differences in ability, limited time, and the need for more varied learning media still require further attention to optimize its effectiveness. This study is a qualitative field research using a descriptive method to present the research object as it is. The primary data sources are Islamic Education teachers at SMP Muhammadiyah 6 Padang, while secondary data are books and relevant references, along with other supporting parties. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The collected data were then processed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that meaningful learning in Islamic Education at SMP Muhammadiyah 6 Padang has been well planned, implemented, and evaluated through contextual, humanistic, and student-centered approaches. Islamic Education teachers successfully design learning that is relevant to real-life contexts, facilitate active and collaborative learning, and conduct authentic assessments that evaluate students’ cognitive, affective, and behavioral aspects comprehensively. This success is supported by teacher competence, a religious school environment, and student motivation, although challenges such as varying abilities, limited time, and technological constraints still exist. Overall, the meaningful learning approach has proven to enhance students’ understanding of Islamic teachings while strengthening their character, spiritual awareness, and learning motivation, making Islamic Education more engaging, relevant, and impactful for student development.

Keywords: Approach, Meaningful Learning, Character, Motivation

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ABSTRAK

Tesis dengan judul **“Pendekatan Pembelajaran Bermakna Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang”**, disusun oleh **Marlina Djosan, NIM: 24010054**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran bermakna yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman siswa, sehingga pemahaman lebih mendalam dan mudah diterapkan. Dalam Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini relevan untuk membentuk karakter, nilai moral, dan kesadaran spiritual sesuai ajaran al-Qur'an dan tujuan pendidikan. Di SMP Muhammadiyah 6 Padang, penerapannya melalui pembelajaran kontekstual dan reflektif telah meningkatkan motivasi, partisipasi, dan perilaku positif siswa. Namun, kendala seperti perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan kebutuhan media yang lebih variatif masih perlu dikaji agar efektivitasnya semakin optimal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni dengan menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI SMP Muhammadiyah 6 Padang, kemudian sumber data sekunder adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian penulis, serta pihak yang terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan sangat baik melalui pendekatan yang kontekstual, humanis, dan berpusat pada peserta didik. Guru PAI mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, memfasilitasi proses belajar yang aktif dan kolaboratif, serta melakukan monitoring dan evaluasi autentik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa secara menyeluruh. Keberhasilan ini didukung oleh kompetensi guru, lingkungan sekolah yang religius, serta motivasi siswa, meskipun masih terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan kendala teknologi. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran bermakna terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga memperkuat karakter, kesadaran spiritual, dan motivasi belajar mereka, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih hidup, relevan, dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

Kata Kunci: Pendekatan, Pembelajaran Bermakna, Karakter, Motivasi

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Mudah-mudahan karya ini senantiasa diridhoi dan bernilai pahala di sisi-Nya serta memberikan manfaat dunia dan akhirat bagi penulis. Kemudian shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan umat sepanjang masa.

Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Bapak Dr. Mursal, M.Ag, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melanjutkan studi di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Ketua Program Studi PAI Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Ibu Dr. Rahmi, MA, yang telah memberikan bimbingan serta pelayanan yang terbaik.
3. Bapak Dr. Julhadi MA, selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan bimbingan dan pelayanan yang maksimal kepada penulis. Semoga bapak selalu sukses.
4. Bapak Dr. Ahamd Lahmi, MA, sebagai Pembimbing 2, yang senantiasa membimbing, mengarahkan, serta selalu meluangkan waktunya pada penulis untuk berkonsultasi.
5. Kepala SMP Muhammadiyah 6 Padang, Bapak Febri Malfi, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan izin dalam penelitian ini, semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan.
6. Bapak Eki Faturrahman, M.Pd selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 6 Padang yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penelitian ini. Semoga bapak selalu sehat dan sukses.
7. Wakil dan Majelis Guru SMP Muhammadiyah 6 Padang yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk diwawancarai.
8. Teristimewa, terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada suami dan anak-anak tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang,

pengorbanan dan dorongan kepada penulis, sehingga dapat membimbing dan menghantar penulis hingga akhir langkah ini.

Terakhir, kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini, khususnya yang menyelipkan do'a demi kesuksesan penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu, semoga Allah membalasi semuanya.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri. Apapun kekurangan yang terdapat dalam tesis ini, mudah-mudahan dapat diberi kritik dan saran yang membangun oleh pembaca, untuk kebaikan tulisan ini berikutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang, Desember 2025

Penulis



Marlina Djosan

24010054

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C.Tujuan Penelitian	11
D.Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Bermakna.....	13
1. Pengertian	13
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bermakna	17
3. Aspek-Aspek Pembelajaran Bermakna	20
4. Teori Pembelajaran Bermakna	28
B. Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam	36
C. Karakter dan Motivasi	43
1. Karakter	44
2. Motivasi	46
D. Penelitian Yang Relevan	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Sumber Data.....	59
C. Teknik Pengumpulan Data.....	61
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 6 Padang.....	66
B. Pendekatan Pembelajaran Bermakna Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang	
1. Perencanaan Pembelajaran Bermakna Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang	76
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang	88
3. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Bermakna Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang	103
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Teori Pembelajaran Bermakna Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang.....	111
5. Karakter dan Motivasi yang Berkembang pada Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang Melalui Pendekatan Pembelajaran Bermakna	123
C. Pembahasan.....	128

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	143
B. Saran	146

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dalam teori yang dikembangkan oleh David Ausubel, pembelajaran dikatakan bermakna apabila informasi baru yang diperoleh siswa terhubung secara substantif dengan struktur kognitif yang telah ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan tahan lama. Melalui proses ini, siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi memahami konsep secara utuh, mampu mengaitkan antar gagasan, dan dapat menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.

Pembelajaran bermakna menjadi penting karena memungkinkan peserta didik menemukan relevansi antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan pengalaman hidup sehari-hari. Ketika siswa memahami bahwa ilmu yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka, maka akan tumbuh motivasi intrinsik untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat mekanis atau berorientasi pada nilai semata, tetapi menjadi proses pengembangan diri yang menyenangkan dan bermakna. Guru berperan penting dalam menciptakan kondisi tersebut melalui penggalian pengetahuan awal siswa, penggunaan metode kontekstual, serta penyediaan pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran bermakna memiliki peranan strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan moral peserta didik. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya agar siswa memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga agar mereka mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan sangat penting, banyak ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam surat al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11)¹

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan adab para sahabat dalam majelis Rasulullah ﷺ, khususnya ketika mereka saling berebut tempat duduk di majelis ilmu. Allah memerintahkan kaum mukmin untuk melapangkan tempat bagi orang lain sebagai bentuk akhlak mulia dan tawadhu’. Janji Allah berupa “kelapangan” mencakup kelapangan rezeki, dada, dan kedudukan, baik di dunia maupun di akhirat. Keutamaan orang berilmu disebutkan secara khusus karena ilmu yang disertai iman menjadi sebab utama diangkatnya derajat seseorang di sisi Allah.²

Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, karena pendidikan tidak akan berlangsung tanpa pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi cara siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengajak para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Tujuan Pendidikan Nasional, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 542

² Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Juz 8, Beirut: Dār al-Fikr, hlm. 73-74.

³Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian banyak faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan, sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadi internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung kepada peserta didik. Karena itu, pembelajaran merupakan yang utama untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai di atas. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.⁴

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan berkesinambungan yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku individu, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar ini bukanlah sesuatu yang bersifat sementara atau kebetulan, melainkan merupakan perubahan yang bersifat menetap dan relatif permanen, yang muncul sebagai akibat dari latihan, pembiasaan, atau pengalaman yang dialami oleh individu dalam berbagai situasi kehidupan.⁵

Proses belajar tidak dapat disamaratakan antar individu, karena sejatinya belajar adalah proses yang bersifat individual dan kontekstual. Artinya, proses belajar berlangsung dalam diri setiap individu sesuai dengan tahapan perkembangan pribadinya, latar belakang sosial-budaya, nilai-nilai yang dianut, serta kondisi lingkungan tempat ia berada dan berinteraksi. Setiap orang belajar dengan cara yang unik, tergantung pada minat, motivasi, gaya belajar, serta dukungan yang diterima dari lingkungan sekitar—baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, proses belajar tidak hanya sekadar mentransfer informasi dari guru kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, merupakan upaya untuk membangun makna dan pemahaman melalui interaksi aktif dengan lingkungan, pengalaman nyata, dan refleksi mendalam. Belajar menuntut adanya keterlibatan mental dan emosional yang kuat dari peserta didik, agar ia mampu menginternalisasi materi yang dipelajari, mengaitkannya

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2006), Cet. ke-5, h. 202

⁵ *Ibid.*, h. 2023

dengan pengalaman hidup, dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi yang relevan.⁶

Dengan demikian, belajar menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan mengantarkan seseorang menuju pertumbuhan pribadi yang lebih baik, pemahaman yang lebih luas, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat-buat oleh siswa. Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan lingkungannya, baik antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, maupun anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Seorang ahli psikologi pendidikan menyatakan bahwa bahan pelajaran yang dipelajari harus “bermakna” (*meaning full*). Pembelajaran bermakna (*meaning full learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif adalah fakta- fakta, konsep- konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Pembelajaran bermakna sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa.⁷

Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep yang menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan

⁶ *Ibid.*, h. 204

⁷ *Ibid.*, h. 205



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang / guru menjelaskan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebermaknaan dalam suatu pembelajaran yaitu struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang tertentu dan pada masa tertentu. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa, sehingga konsep- konsep baru tersebut benar- benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bermakna merupakan model pembelajaran yang menyenangkan yang akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh sehingga konsekuensi akhir meningkatkan kemampuan siswa.⁸

Saat ini terjadi revolusi pembelajaran, yang menggarasi banyak metode pembelajaran, namun yang perlu dicermati adalah berubahnya paradigma pembelajaran. dari guru sebagai pusat pembelajaran, atau semuanya sangat ditentukan dari atas “*driver compan*”, menuju pembelajaran yang memberikan ruang gerak secara utuh dan menyeluruh pada siswanya “*driver customer*”. Paradigma inilah yang menuntut setiap guru untuk cermat dalam memilih metode pembelajaran, dan salah satu metode yang relevan dengan keadaan tersebut adalah metode pembelajaran bermakna.⁹

Belajar bermakna memiliki kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Menjelaskan hubungan atau relevansi bahan-bahan baru dengan bahan-bahan lama, lebih dahulu memberikan ide yang paling umum kemudian hal-hal yang lebih terperinci.
2. Menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahan baru dengan bahan lama.

⁸ *Ibid.*, h. 206

⁹ Muchlas Samani, *Menggagas Pembelajaran Bermakna*, (Surabaya, SIC, 2007), h. 22



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

3. Mengusahakan agar ide yang telah ada dikuasai sepenuhnya sebelum ide yang baru disajikan.

Menurut Nana (2005) dalam pembelajaran terdapat syarat-syarat yang dapat menunjang terciptanya pembelajaran bermakna :

1. Bahan yang dipelajari harus dihubungkan dengan struktur kognitif secara substansial dan beraturan.
2. Siswa memiliki konsep yang sesuai dengan bahan yang akan dihubungkan.
3. Siswa harus memiliki kemampuan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan struktur kognitifnya secara substansial dan beraturan pula.

Ilmu saraf dan psikologi dengan jelas menunjukkan betapa pentingnya pengaruh makna terhadap pembelajaran dan kemampuan mengingat. Kedua ilmu ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bahwa tujuan utama pembelajaran bermakna dalam *contextual teaching learning* adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna dalam pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna dalam di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari. Pembelajaran bermakna membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka. Kemudian, dengan memberikan pengalaman- pengalaman baru yang merangsang otak membuat hubungan- hubungan baru, serta membantu mereka menemukan makna baru.¹⁰

Langkah-langkah kegiatan yang mengarah pada timbulnya pembelajaran bermakna adalah :

1. Orientasi mengajar tidak hanya pada segi pencapaian prestasi akademik, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta potensi dasar siswa.
2. Topik-topik yang dipilih dan dipelajari didasarkan pada pengalaman anak yang relevan, pelajaran tidak dipersepsi anak sebagai tugas/ sesuatu yang dipaksakan oleh guru, melainkan sebagai alat yang dibutuhkan dalam kehidupan anak.

¹⁰ Elaine b. Jhnson, *contextual teaching learning*, (Bandung: MLC, 2008), cet ke- 1V, H.



3. Metode mengajar anak yang digunakan harus membuat anak terlibat dalam suatu aktivitas langsung dan bersifat bermain yang menyenangkan.
4. Dalam proses belajar perlu diprioritaskan kesempatan anak untuk bermain dan bekerjasama dengan orang lain.
5. Bahan pelajaran yang digunakan hendaknya bahan konkret.
6. Dalam menilai hasil belajar siswa, para guru tidak hanya menekankan aspek kognitif dengan menggunakan tes tulis, tetapi harus mencakup semua domain, perilaku anak yang relevan dengan melibatkan sejumlah alat penilaian.¹¹

Pembelajaran bermakna bisa terjadi jika relevan dengan kebutuhan peserta didik, disertai dengan motivasi intrinsik dan kurikulum yang tidak kaku. Belajar bermakna didorong oleh hasrat dan intensitas keingintahuan peserta didik tentang materi yang dipelajari. Salah satunya diterapkan di SMP Muhammadiyah 6 Padang.

SMP Muhammadiyah 6 Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, yang konsisten mengusung misi mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan unggul dalam akhlak. Sekolah ini terletak di kawasan strategis Kota Padang dan memiliki jumlah siswa sekitar 150 orang yang terbagi dalam tiga tingkat kelas, yakni kelas VII, VIII, dan IX. Meski jumlahnya tidak terlalu besar dibandingkan sekolah-sekolah negeri di kota besar, namun SMP Muhammadiyah 6 Padang dikenal luas sebagai sekolah swasta Islam yang favorit, baik dari segi prestasi akademik maupun pembinaan karakter.¹²

Hal ini terbukti dari kunjungan Wakil Menteri Pendidikan Republik Indonesia yang dilakukan bulan Desember 2024 yang lalu ke sekolah ini. Kunjungan tersebut bukan hanya sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian sekolah, tetapi juga merupakan pengakuan terhadap kualitas pendidikan dan inovasi pembelajaran yang diterapkan di dalamnya. Dalam kesempatan itu, pihak kementerian memberikan perhatian khusus terhadap pola pembelajaran keagamaan dan pendidikan karakter yang diterapkan oleh para guru di SMP

¹¹ *Ibid.*, h. 24

¹² Observasi awal SMP Muhammadiyah 6 Padang, 11-04-2025

Muhammadiyah 6 Padang, yang dinilai mampu menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Sumatera Barat maupun secara nasional.¹³

Kepercayaan dan apresiasi ini tentu tidak hadir begitu saja, melainkan melalui upaya nyata dari para pendidik yang terus berinovasi dan berkomitmen dalam proses pembelajaran. Salah satu tokoh sentral dalam penguatan nilai-nilai keislaman dan karakter di sekolah ini adalah Bapak Eki Faturrahman, M.Pd., guru Pendidikan Agama Islam yang dikenal luas oleh siswa dan rekan sejawat sebagai sosok inspiratif dan pembaharu dalam pengajaran PAI. Beliau menerapkan teori pendekatan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dalam proses pengajaran, yang bertujuan agar materi PAI tidak sekadar disampaikan sebagai kumpulan informasi kognitif, tetapi menjadi nilai-nilai yang hidup dalam perilaku peserta didik.

Pendekatan pembelajaran bermakna yang ia gunakan berlandaskan teori David Ausubel, di mana pengetahuan baru akan lebih mudah diterima apabila dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dalam praktiknya, pendekatan ini tidak hanya bersandar pada metode ceramah, melainkan menggunakan berbagai teknik pembelajaran aktif seperti diskusi, studi kasus, simulasi, penugasan kontekstual, dan refleksi pribadi siswa. Dengan strategi ini, siswa didorong untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif.

Sebagai contoh, saat membahas materi tentang pentingnya kejujuran dalam Islam, Bapak Eki mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab terhadap barang milik umum, hingga perilaku dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam kegiatan Ramadan, beliau juga menginisiasi program “Satu Hari Satu Amal” yang bertujuan untuk membangun kebiasaan positif siswa secara konsisten. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pemahaman keagamaan, tetapi juga pada aspek motivasi belajar dan semangat berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹³ Observasi awal SMP Muhammadiyah 6 Padang, 11-04-2025

¹⁴ Observasi awal SMP Muhammadiyah 6 Padang, 11-04-2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dampak dari pendekatan ini cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, tampak adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kelas, minat mereka dalam pelajaran agama semakin tinggi, serta munculnya kesadaran moral yang lebih baik di lingkungan sekolah. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan memiliki catatan kedisiplinan mulai menunjukkan perubahan dalam perilaku, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan sekolah.

Namun demikian, meskipun keberhasilan tersebut telah tampak, pelaksanaan pendekatan pembelajaran bermakna ini tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah perbedaan tingkat kemampuan dan latar belakang siswa, keterbatasan waktu pelajaran PAI dalam kurikulum, serta kebutuhan akan pengembangan media dan sarana pembelajaran yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam untuk menggali secara sistematis bagaimana pendekatan ini dirancang, diterapkan, dan dievaluasi oleh guru PAI, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan karakter dan motivasi belajar peserta didik, khususnya di SMP Muhammadiyah 6 Padang.¹⁵

Penerapan pendekatan pembelajaran bermakna di SMP Muhammadiyah 6 Padang terbukti membawa dampak yang positif dalam pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan pendekatan ini tampak lebih antusias dalam menyerap materi, karena mereka merasa bahwa apa yang dipelajari benar-benar berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Proses belajar menjadi tidak sekadar memenuhi kewajiban kurikulum, tetapi menjadi pengalaman yang menginspirasi dan menyentuh sisi emosional serta spiritual peserta didik.¹⁶

Guru PAI, Bapak Eki Faturrahman, M.Pd., dengan piawai mengemas materi pelajaran ke dalam konteks yang dekat dengan realitas kehidupan siswa. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, dan semangat untuk terus memperbaiki diri.

¹⁵ Observasi awal SMP Muhammadiyah 6 Padang, 11-04-2025

¹⁶ Observasi awal SMP Muhammadiyah 6 Padang, 11-04-2025

Tidak sedikit siswa yang mengaku bahwa pelajaran PAI menjadi salah satu mata pelajaran favorit mereka karena tidak hanya memberi ilmu, tetapi juga memberikan motivasi dan pencerahan dalam menjalani kehidupan.¹⁷

Motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya rasa memiliki terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Siswa mulai memiliki tujuan belajar yang lebih bermakna, bukan sekadar mengejar nilai, tetapi karena mereka memahami bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung bagi kehidupan dan masa depan mereka. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan sekolah yang bernuansa religius, seperti tadarus, salat berjamaah, dan kegiatan bakti sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran bermakna bukan hanya memperkuat sisi kognitif, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran bermakna yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 6 Padang telah menunjukkan bahwa proses belajar yang berorientasi pada makna dan keterhubungan dengan pengalaman nyata dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas karakter dan semangat belajar peserta didik. Pendekatan ini sangat relevan untuk terus dikembangkan sebagai strategi pendidikan Islam yang holistik dan transformatif.

Dengan latar belakang ini, peneliti merasa penting untuk menyusun tesis dengan judul: **"Pendekatan Pembelajaran Bermakna Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang"**. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritik terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi guru-guru lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dalam memahaminya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pendekatan Pembelajaran

¹⁷ Observasi awal SMP Muhammadiyah 6 Padang, 11-04-2025

Bermakna Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang”?.?

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, timbul berbagai masalah yang dirasakan perlu untuk dicari pemecahannya. Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap yang diteliti dan agar penelitian ini lebih tepat, terarah dan mencapai sasaran serta dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu, tenaga, sarana dan prasarana, maka penulis perlu merumuskan masalah yang diteliti yakni:

- Bagaimana perencanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang?
- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang?
- Bagaimana monitoring dan evaluasi pembelajaran bermakna pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang?
- Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat teori pembelajaran bermakna pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang?
- Bagaimana Karakter dan Motivasi yang Berkembang pada Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang Melalui Pendekatan Pembelajaran Bermakna?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk Mengetahui perencanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang
- Untuk Mengetahui pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang
- Untuk Mengetahui monitoring dan evaluasi terhadap teori pembelajaran bermakna pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 6 Padang
- Untuk Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bermakna di SMP Muhammadiyah 6 Padang

5. Untuk mengetahui Karakter dan Motivasi yang Berkembang pada Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang Melalui Pendekatan Pembelajaran Bermakna

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a) Secara teoritis penelitian ini berguna untuk:
 - 1) Menambah wawasan penulis berkaitan pendekatan pembelajaran bermakna
 - 2) Menambah wawasan penulis berkaitan dengan penelitian
 - 3) Menambah wawasan guru tentang pendekatan pembelajaran bermakna
- b) Secara praktis penelitian ini berguna untuk :
 - 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran bermakna
 - 2) Sebagai pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam menggunakan model-model pembelajaran
 - 3) Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

